

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan manusia yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia. Untuk mencapainya, pembaharuan pendidikan perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Mutu pendidikan di provinsi Nusa Tenggara Timur masih sangat merosot. Kemerosotan mutu pendidikan di NTT terjadi sejak era tahun 1970-an. Masalah yang menjadi biang kemerosotan mutu pendidikan di NTT ini antara lain jumlah guru yang masih sangat terbatas, penyebaran guru belum merata. Dalam arti bahwa banyak guru masih cenderung menumpuk di sekolah-sekolah perkotaan, sementara di desa-desa sangat langka. Selain itu, sarana peningkatan mutu pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium masih sangat terbatas. Sistem mengajar guru juga belum tertata dengan baik. Diikuti dengan perubahan kurikulum tanpa adanya implementasi yang jelas. Hal ini memicu kegiatan pembelajaran jauh dari yang diharapkan.

Kurikulum Satuan pendidikan (KTSP) yang telah diganti dengan Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal (persekolahan). Perubahan tersebut perlu diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (di dalam kelas maupun di luar kelas). Guru merupakan salah satu komponen yang terlibat langsung dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk memainkan perannya agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Selain itu guru juga dituntut agar dapat menempatkan diri sebagai guru yang berkompeten dalam bidang yang dimilikinya.

Pada kurikulum 2013, peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen dalam pendidikan akan mengalami perubahan, salah satunya adalah perubahan standar penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip objektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, sistematis dan edukatif. Sedangkan pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK) yang merupakan penilaian kompetensi yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kurikulum 2013 juga menghendaki bahwa pembelajaran semestinya berbasis PAIKEM, yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

Berdasarkan kondisi nyata yang dialami saat melakukan observasi di SMP Negeri 1 Kupang adalah :

1. Penggunaan media pembelajaran sebagai sarana penunjang proses oleh guru jarang dilakukan. Hal ini, dikarenakan kurangnya alat-alat laboratorium IPA, akibatnya peserta didik juga merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.
2. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik tidak bertanya apabila tidak mengerti materi yang sedang dipelajari.
3. Evaluasi pembelajaran di sekolah belum optimal karena guru hanya menilai dari aspek kognitif sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotor tidak pernah dilakukan.
4. Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kupang kelas VIII tergolong tinggi yaitu 76. Berpatokan pada kriteria ketuntasan minimal ini, menurut guru mata pelajaran hasil belajar peserta didik masih belum cukup memuaskan.

Masalah-masalah tersebut harus diatasi agar tidak mengganggu perkembangan pengetahuan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik yakni dengan memilih dan menggunakan model/metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Materi pokok Energi dan Usaha adalah materi pokok yang terdapat dalam semester ganjil kelas VIII. Materi Energi dan Usaha berkaitan erat dengan

kegiatan sehari – hari yang nyata dialami peserta didik. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik, untuk itu guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Model pembelajaran yang diterapkan guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada sejauh mana guru mampu menerapkan model pembelajaran secara efektif. Untuk itu guru harus selektif dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi pokok Energi dan Usaha, salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah Model Discovery Learning. Pada model pembelajaran Discovery Learning, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan eksperimen yang memungkinkan mereka dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Pembelajaran Discovery merupakan model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya dengan cara yang penuh kemandirian. Dalam Pembelajaran ini, peserta didik diberikan keleluasan dalam menyusun kegiatan, menyusun strategis pencapaiannya, dan mengatasi masalah sehingga peserta didik akan menemukan jawabannya sendiri dan guru berperan untuk memberikan pencerahan atas temuan-temuan yang dihasilkan oleh peserta didik.

Bertolak dari permasalahan dalam pemaparan di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Materi Pokok Energi Dan Usaha Pada Peserta Didik Kelas Viii V Semester Ganjil Smp Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Merumuskan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran Discovery learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?”

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah “Mendeskripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Materi Pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V Semester Ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.”

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Discovery Learning materi pokok Energi dan Usaha pada peserta didik kelas VIII-V semester ganjil SMP Negeri 1 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena adanya unsur keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi di kemudian hari.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi LPTK UNWIRA, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkecimpung di lembaga ini, khususnya di program studi pendidikan fisika.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Energi dan Usaha.
2. Penelitian ini hanya pada SMP Negeri 1 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018 peserta didik kelas VIII-V.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa bantuan dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik.
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan artinya penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2009: 22).

3. Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri , menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.
4. Energi merupakan tenaga, daya, kekuatan untuk berbuat sesuatu. Sedangkan usaha merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud.